

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK KELILING KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 013 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Ai Mumu Halimah

aimumuhalihmah13@gmail.com

SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the poor results of social studies third grade students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. This study aims to determine the learning outcome IPS third grade students SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam through the application of learning models with engineering koopertif around the class, which is held for 1 month. As the subjects in this study is the third grade students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam 2015-2016 school year the number of students 25 people. Forms of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collecting activity observation sheet teachers and student activities. Based on the analysis and discussion can be concluded that the use of cooperative learning model with class roving technique can improve learning outcomes IPS In the third grade students of SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. The success of the use of cooperative learning model with roving technique classes in social studies, it is known that the increased learning outcomes of prior actions, the first cycle to the second cycle. Improvement of learning outcomes of prior actions, the first cycle to the second cycle. Before the act of student learning outcomes was 55.2%, with average student learning outcomes 55.65%. In the first cycle of student learning outcomes was 82.6%, with an average of student learning outcomes reached 68%. Although not achieve mastery individual or group, but after the action on the first cycle of learning outcomes of students increased from an average of learning outcomes by 55.2% to 68%. After the improvements to the activity of teachers and students in the second cycle, students achieve learning outcomes quite satisfying, 64% higher, with the average student learning outcomes reached 84%.

Keywords: *cooperative learning model with engineering around the class, learning outcomes*

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi serta tanggungng jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat,

bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan

dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran IPS sebagai berikut: (1) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang optimal; (2) anak kurang aktif dalam mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah, selama proses belajar berlangsung hanya sedikit dari siswa mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran; (3) kurangnya upaya siswa dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa siswa kurang inisiatifnya dalam proses pembelajaran. Peneliti telah berupaya untuk melakukan upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran IPS seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah, maupun belajar kelompok namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa. Mengingat pentingnya

penguasaan IPS oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini model pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe keliling kelas. Lie (2007) menyatakan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam".

KAJIAN TEORETIS

Slameto (2003) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Paul Suparno dalam Sardiman (2004) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sudjana dalam Tu'u (2004) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2000), dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan baik-buruknya hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif,

jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas

Lie (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif keliling kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Berdasarkan teori di atas, diketahui bahwa teknik keliling kelas pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil kerja kelompok dengan tujuan memperlihatkan kemampuan kelompok masing-masing untuk memancing kemampuan kerja kelompok lain. Dengan demikian akan terbentuk kompetisi yang sehat antar kelompok. Lebih lanjut Lie (2007) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik keliling kelas yaitu sebagai berikut:

1) Siswa bekerjasama dalam kelompok seperti biasa

- 2) Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
- 3) Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas di atas mudah-mudahan menjadi alternatif dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran I. Lie (2007) menjelaskan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas jumlah anggota dalam satu kelompok bervariasi mulai dari 2 sampai dengan 5, menurut kesukaan guru dan kepentingan tugas. Tentu saja, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

a. Kelompok Berpasangan

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan partisipasi
- b) Cocok untuk tugas sederhana lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- c) Interaksi lebih mudah, dan cepat membentuknya.

2) Kekurangan

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b) Lebih sedikit ide yang muncul
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

b. Kelompok Bertiga

1) Kelebihan

- a) Jumlah ganjil, ada penengah
- b) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- c) Interaksi lebih mudah

2) Kekurangan

- a) Banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor
- b) Lebih sedikit ide yang muncul

- c) Lebih mudah dan cepat membentuknya
- c. Kelompok Berempat
 - 1) Kelebihan
 - a) Mudah dipecah menjadi berpasangan
 - b) Lebih banyak ide muncul
 - c) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
 - d) Guru mudah memonitor
 - 2) Kekurangan
 - a) Membutuhkan lebih banyak waktu
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
 - c) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
 - d) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu
 - e) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan
- d. Kelompok Berlima
 - 1) Kelebihan
 - a) Jumlah ganjil memudahkan proses pengambilan suara
 - b) Lebih banyak ide muncul
 - c) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
 - 2) Kelemahan
 - a) Membutuhkan lebih banyak waktu
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
 - c) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan
 - d) Kurang kesempatan untuk individu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dalam pelajaran IPS, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana diketahui bahwa judul penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas

III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam, sedangkan yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru memerintahkan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok seperti biasa.
- b. Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
- c. Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.
- d. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sedang dipelajari, dan meminta kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, diketahui dari tes hasil belajar siswa. Dalam memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa berpedoman pada rentang nilai yang dikemukakan oleh Arikunto (1998), yakni:

- 1. 76 - 100 tergolong baik
- 2. 56 - 75 tergolong cukup baik
- 3. 40 - 55 tergolong kurang baik.
- 4. 40 ke bawah tergolong tidak baik.

METODE PENELITIAN

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan yang

dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan
- d. refleksi

Pengumpulan data. adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, yang diketahui dari:
 - a) Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas diperoleh melalui lembar observasi.
 - b) Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas diperoleh melalui lembar observasi
- 2) Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes (tes hasil belajar).

Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa persen hasil belajar siswa. Untuk melihat peningkatan pada tiap pertemuan persiklus diolah dengan menggunakan rumus persentase, Sudijono (2004).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar melalui ulangan harian 1 dan 2. Adapun rentang nilai hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian

dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat

bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan siswa. Siklus I untuk pertemuan pertama pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. Di mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kegiatan jual beli. Yang menjadi standar kompetensi adalah mengenal jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar adalah memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah menyebutkan kegunaan tempat belanja dan menyebutkan jenis tempat belanja. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan jual beli, terutama pada indikator menyebutkan kegunaan tempat belanja dan menyebutkan jenis tempat belanja.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menyebutkan kegunaan tempat belanja

dan siswa dapat menyebutkan jenis tempat belanja.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- b. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen,
- c. Guru menyajikan materi secara ringkas,
- d. Guru memberikan tugas secara individu,
- e. Guru membimbing diskusi kelompok,
- f. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
- i. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses diskusi berlangsung.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan pengertian pasar dan menyebutkan jenis pasar berdasarkan bentuk kegiatannya langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memotivasi siswa dalam belajar dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan jual beli terutama pada indikator menyebutkan pengertian pasar dan menyebutkan jenis pasar berdasarkan bentuk kegiatan,
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- c. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru kembali menerangkan cara kerja model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, dan
- d. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menemukan pasangan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyajikan materi secara ringkas,
- b. Guru memberikan tugas secara individu,
- c. Guru membimbing diskusi kelompok,
- d. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain,
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- f. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari, dan
- g. Guru tetap menjaga keamanan di dalam kelas. Dengan mengatur kelancaran siswa dalam proses diskusi.

3. Kegiatan akhir pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mencatat soal dan jawaban yang mereka temukan.

Pengamatan (Observasi)

Setelah dilakukan pengamatan proses pembelajaran IPS yang direncanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan siswa, karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran dan kurangnya keseriusan siswa dalam melaksanakan diskusi, sehingga terlihat banyak di antara siswa yang cenderung bermain dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar hasil belajar pada siklus II ada peningkatan yang lebih maksimal, maka peneliti mengubah rencana semula dalam pengaturan ketertiban siswa dalam membacakan potongan-potongan kertas yang berisikan soal dan jawaban. Langkah pertama adalah guru harus menguasai terlebih dahulu model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yang akan dilaksanakan, kemudian baru menjelaskan kepada siswa dengan baik, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam melaksana diskusi. Guru juga mengatur lalulintas siswa dalam proses berlangsungnya diskusi. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam

materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif dengan teknik keliling kelas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS pada Siklus I dan II

Pembelajaran		Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kum	% Kum	Frek	%	% Kum	% Kum	Frek	%	% Kum	% Kum
Sangat tinggi	> 85	0	0.0	0.0	100.0	0	0.0	0.0	100.0	9	36.0	36.0	100.0
Tinggi	71 - 85	0	0.0	0.0	100.0	6	24.0	24.0	100.0	16	64.0	100.0	64.0
Sedang	56 - 70	12	48.0	48.0	100.0	18	72.0	96.0	76.0	0	0.0	100.0	0.0
Rendah	41 - 55	13	52.0	100.0	52.0	1	4.0	100.0	4.0	0	0.0	100.0	0.0

Dari tabel di atas, diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Sebelum tindakan hasil belajar siswa 55,2% sedang, dengan rata hasil belajar siswa 55,65%. Pada siklus I hasil belajar siswa 82,6% sedang, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68%. Meskipun belum mencapai ketuntasan individu maupun kelompok, namun setelah adanya tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata hasil belajar 55,2 % menjadi 68%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan yaitu 64% tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat dikatakan berhasil, dengan hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan. Setelah melihat kenyataan pada tabel 2 dan grafik di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan, karena hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam “diterima”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar ips pada siswa kelas III SD Negeri 013 Pagaran Tapah Darussalam. Berhasilnya penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada mata pelajaran IPS, diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Adapun kelemahan yang terdapat pada siklus I adalah

1. Kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas yang dikerjakan siswa

- kurang mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Kurangnya guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa cenderung bermain dan kurang serius ketika proses diskusi berlangsung.
 3. Kurangnya guru dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi, sehingga terlihat siswa merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan.
 4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap permasalahan yang tidak dipahami, sehingga sulit bagi guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan diskusi.
 5. Kurangnya waktu yang tersedia, sehingga guru tidak dapat memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas aktivitas siswa menjadi lebih aktif, yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).
2. Kepada peneliti sebaiknya meningkatkan lagi khazamah pengetahuannya, agar hasil belajar lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang, khususnya pada mata pelajaran IPS.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan

pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada